

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara utuh, yang tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan prosesnya (Kusmiran, 2013). Kesehatan reproduksi remaja perlu mendapatkan perhatian yang cukup penting, karena menurut WHO masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan perkembangan, baik fisik, mental maupun peran sosial (Kumalasari dan Andyantoro, 2012). Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi (Kumalasari dan Andyantoro, 2012).

Resiko kesehatan reproduksi remaja ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, misalnya kurangnya perhatian terhadap kebersihan organ reproduksi, ketidaksetaraan gender, kekerasan seksual, dan pengaruh media massa maupun gaya hidup. Berdasarkan faktor tersebut, remaja perlu diajak untuk peduli dengan kesehatan reproduksinya dengan alasan bahwa remaja merupakan awal masa depan dalam kehidupan dan penerus generasi. Apabila sejak masa

remaja sudah ditanamkan reproduksi yang sehat maka selanjutnya akan menghasilkan generasi yang sehat (BKKBN, 2008).

Menurut WHO, *Personal hygiene genitalia* merupakan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga terhindar dari gangguan terhadap genitalia dan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta meningkatkan derajat kesehatan (Tapparan, 2013 dalam Tristanti, 2016). *Personal Hygiene* saat menstruasi adalah tindakan untuk memelihara kesehatan dan kebersihan pada daerah kewanitaan pada saat menstruasi (Laksmiana, 2002).

Dampak tidak menjaga *personal hygiene* saat menstruasi, yaitu timbul infeksi pada genitalia, infeksi ini timbul disebabkan oleh buruknya kebersihan di area vagina. Infeksi vagina yang umum terjadi, seperti *vaginitis bacterial*, *trichomonasvaginalis*, dan *kandidiasis vulvo vaginal* dapat terjadi sepanjang kehidupan wanita.

Sarafino (2006) menyatakan ada empat jenis bentuk dukungan sosial, yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Dukungan emosional ini terdiri dari ekspresi seperti memberi perhatian, berempati dan ikut prihati pada seseorang. Sedangkan dukungan penghargaan dapat membuat seseorang yang menerima dukungan akan terbangun rasa menghargai dirinya, percaya diri dan merasa bernilai. Adapun dukungan instrumental, dukungan ini memberi dukungan dalam bentuk bantuan yang diberikan langsung dan nyata seperti memberi atau meminjamkan uang maupun membantu meringankan tugas yang sedang stres. Terakhir

dukungan informasi, dukungan ini dapat membuat seseorang merasa jika dirinya adalah bagian dari suatu kelompok yang mana anggotanya dapat saling berbagi.

Dukungan teman sebaya adalah pemberian dukungan yang berupa perhatian secara emosi, pemberian sikap menghargai, pemberian bantuan instrumental maupun penyediaan informasi oleh teman yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama. Perkembangan kehidupan sosial remaja ditandai dengan meningkatnya pengaruh teman sebaya dalam kehidupan. Sebagian besar waktu remaja dihabiskan untuk melakukan interaksi sosial dengan teman-teman sebayanya (Desmita, 2009). Teman sebaya adalah orang dengan tingkat umur dan kedewasaan yang kira-kira sama (Santrock, 2007). Pada usia remaja hubungan pertemanan merupakan hubungan yang akrab yang diikat oleh minat yang sama, kepentingan yang sama dan saling membagi perasaan, saling tolong menolong untuk memecahkan masalah bersama. Teman merupakan tahap awal dalam pergaulan remaja. Pada usia ini mereka bisa juga mendengar pendapat pihak ketiga. Pada usia dua belas tahun keatas, ikatan emosi bertambah kuat dan mereka makin saling membutuhkan, namun mereka saling memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadiannya masing-masing (Sarwono, 2007).

Berdasarkan paparan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Dukungan Teman Sebaya Remaja Putri tentang *Menstrual Hygiene* Dengan *System Literature Review*"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah gambaran dukungan teman sebaya remaja putri tentang *Menstrual Hygiene* dengan *system literature review*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran dukungan teman sebaya remaja putri tentang *Menstrual hygiene* dengan *system literature review*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di gunakan untuk menambah literatur khususnya dalam ilmu Keperawatan Maternitas tentang kesehatan reproduksi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan sumber informasi bagi mahasiswa/mahasiswi Politeknik Kesehatan Bandung.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu dan dapat digunakan sebagai data dasar bagi peneliti selanjutnya.